

تأثير المحاضرة بعنوان "مفاتيح الوصول إلى الانسجام الأسرية" في زيادة فهم المشاركين
على بناء أسرة منسجمة عند مجتمع في سليبي، جاكرتا الغربية

تقرير النشاط العلمي

مقدم لقسم الأحوال الشخصية بكلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية

لاستيفاء شروط التخرج ونيل الدرجة الجامعية (S.H)



إعداد الطالبة: رمضاني بوتري هاريونو

الرقم الجامعي: ٢٠١٧,٠٣,٠٧٨٠

قسم الأحوال الشخصية

كلية الإمام الشافعي للدراسات الإسلامية بجمبر

١٤٤٥ هـ / ٢٠٢٣ م

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

الملخص

رمضاني بوتري هاريونو. ٢٠٢٣. تأثير المحاضرة بعنوان "مفاتيح الوصول إلى الانسجام الأسرية" في زيادة فهم المشاركين على بناء أسرة منسجمة عند مجتمع في سليبي، جاكرتا الغربية:

الأسرة في الإسلام له دور كبير كأساس لمجتمع قوي ومتناغم، فليست الأسرة مجرد مكان يتم فيه تطبيق القيم الدينية والأخلاق، ولكنها مطلب ديني أيضًا، يجب متابعته بجدية، وتؤكد آيات في القرآن على أهمية الزوجين من نفس النوع لتحقيق السكينة والمودة والرحمة؛ فهم الأسرة المنسجمة في الإسلام يشمل جوانب الحب المتبادل والاحترام والدعم، وهذا يشمل أدوار ومسؤوليات الأزواج والزوجات والأطفال في بناء العلاقات التي تكمل التطور الروحي والاجتماعي لكل فرد داخل الأسرة، فالأسرة المنسجمة في الإسلام لا تشمل فقط الجانب الجسدي، بل أيضًا الأبعاد العاطفية والروحية؛ تحمل المحاضرة بعنوان "مفاتيح الوصول إلى الانسجام الأسرية" إلحاحًا في تعزيز الفهم الإسلامي، خاصة في مواجهة تعقيدات العصر الحديث؛ تبحث هذه الدراسة على وجه التحديد تأثير المحاضرة على زيادة فهم المشاركين على بناء أسرة منسجمة عند مجتمع في سليبي، جاكرتا الغربية، باستخدام نهج نوعي مع تقنيات تحليل ظاهرية، تكشف هذه الدراسة عن آراء متنوعة حول الزواج والأسرة المنسجمة؛ يرى المشاركون أن البعد الديني للزواج مهم، حيث يُعرف التواصل كمفتاح للنجاح، وتظهر وجهات النظر حول أدوار الجنس، وأهمية التسوية، وتأثير الدين والتعليم أيضًا من تحليل البيانات.

كلمات مفتاحية: الزواج، الأسرة المنسجمة، محاضرة.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

PENGARUH KAJIAN "KUNCI MENGGAPAI KELUARGA HARMONIS" DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA TENTANG MEMBANGUN KELUARGA HARMONIS PADA MASYARAKAT SILIPI, JAKARTA BARAT

Ramadhani Putri Hariyono
Program Studi Hukum Keluarga Islam
Sekolah Tinggi Dirasat Islmaiyah Imam Syafi'i Jember
ramadhanipuri001@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga dalam Islam berperan sebagai fondasi masyarakat yang kuat dan harmonis. Keluarga bukan hanya tempat nilai-nilai agama, moralitas, dan etika ditanamkan, tetapi juga merupakan tuntutan agama yang harus diupayakan dengan sungguh-sungguh. Ayat dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya pasangan manusia yang terdiri dari jenis yang sama untuk mencapai kedamaian dan cinta. Pemahaman tentang keluarga harmonis dalam Islam melibatkan aspek saling mencintai, menghormati, dan mendukung. Ini termasuk peran dan tanggung jawab suami, istri, dan anak-anak dalam membangun hubungan yang melengkapi perkembangan spiritual dan sosial masing-masing individu di dalam keluarga. Keluarga harmonis dalam Islam tidak hanya aspek fisik, tetapi juga emosional dan spiritual. Kajian dengan tema "Kunci Menggapai Keluarga Harmonis" memiliki urgensi dalam meningkatkan pemahaman keislaman, terutama dalam menghadapi kompleksitas zaman modern. Penelitian ini meneliti secara khusus pengaruh kajian "Kunci Menggapai Keluarga Harmonis" dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang membangun keluarga harmonis pada masyarakat SiliPI, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan beragam pandangan tentang pernikahan dan keluarga harmonis. Mayoritas responden menganggap penting dimensi agama dalam pernikahan, dan komunikasi diakui sebagai kunci keberhasilan. Pandangan tentang peran gender, pentingnya kompromi, serta pengaruh agama dan edukasi juga muncul dalam analisis data.

Kata Kunci: *Pernikahan, Keluarga Harmonis, Kajian Islam.*

ABSTRACT

The family in Islam plays a pivotal role as the foundation of a strong and harmonious society. The family is not only where religious values, morality, and ethics are instilled, but it is also a religious requirement that must be diligently pursued. Verses in the Quran emphasize the significance of a human pair of the same kind to attain peace and love. Understanding a harmonious family in Islam involves aspects of mutual love, respect, and support. This encompasses the roles

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

and responsibilities of husbands, wives, and children in building relationships that complement the spiritual and social development of everyone within the family. A harmonious family in Islam encompasses not only the physical aspect but also the emotional and spiritual dimensions. The study of Islam with the theme “*Kunci Menggapai Keluarga Harmonis*” (The Key to Achieving a Harmonious Family) holds urgency in enhancing Islamic understanding, particularly in facing the complexities of the modern era. This research specifically the influence of the study in enhancing participants' understanding of building a harmonious family in the Slipi Community, West Jakarta. Employing a qualitative approach with phenomenological analysis techniques, this study reveals diverse perspectives on marriage and a harmonious family. Most respondents consider the religious dimension of marriage important, with communication recognized as a key to success. Viewpoints on gender roles, the significance of compromise, and the influence of religion and education also emerge from the data analysis.

Keywords: *Marriage, Harmonious Family, Islamic Study.*

A. PENDAHULUAN

Keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, dianggap sebagai fondasi masyarakat yang kuat dan harmonis. Sebagai institusi utama, keluarga menjadi tempat di mana nilai-nilai agama, moralitas, dan etika ditanamkan. Dalam pandangan Islam, keluarga harmonis bukan hanya menjadi tujuan yang diinginkan, tetapi juga merupakan tuntutan agama yang harus diupayakan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut dengan jelas terbaca dari firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya:

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang.¹

Pemahaman mengenai keluarga harmonis dalam Islam melibatkan aspek-aspek seperti saling mencintai, menghormati, dan mendukung satu sama lain. Hal ini mencakup peran dan tanggung jawab suami, istri, dan anak-anak dalam membangun hubungan yang saling melengkapi dan mendukung perkembangan spiritual dan sosial masing-masing individu di dalam keluarga. Dalam Islam,

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Membangun Keluarga Harmonis* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2008), 4.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

keluarga yang harmonis bukanlah sekadar bentuk fisik, tetapi juga mencakup keutuhan emosional dan spiritual.²

Keluarga yang harmonis secara umum didefinisikan sebagai keluarga di mana anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak serta kewajiban sesuai dengan peran dan posisi masing-masing.³ Ciri utama dari keluarga harmonis terletak pada relasi yang sehat di antara anggota-anggotanya. Hal ini menjadikan mereka sebagai sumber inspirasi, hiburan, dan dorongan kreatif untuk kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia secara keseluruhan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, yang bisa terdiri dari ayah dan ibu (suami dan istri), ayah dan ibu bersama anak-anak, atau salah satu orang tua bersama anak. Kualitas masyarakat dapat diukur dari kualitas unit keluarga terkecilnya.⁴

Keluarga yang berkualitas, menurut formulasi terbaru dari BKKBN, adalah keluarga yang sejahtera, sehat, berkembang, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis, dan berakhlak baik.⁵ Sejahtera merujuk pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok secara memadai. Sehat mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial. Berkembang mengimplikasikan hasrat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan diri serta keluarga. Kemandirian berarti memiliki pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Jumlah anak yang ideal adalah jumlah yang sesuai dengan kemampuan keluarga. Berwawasan berarti memiliki pemahaman yang luas untuk mendukung keluarga dan masyarakat secara umum. Harmonis mencerminkan kesatuan keluarga dan hubungan yang seimbang antara anggota-anggotanya, dengan pemahaman dan

² Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid* 4, no. 1 (2018): 86–98.

³ Rahmat Azis dan Retno Mangestuti, "Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 14, no. 2 (2021): 129–139.

⁴ Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam," *Jurnal Al-Maqasid*, 88.

⁵ Hana Afifah Nuraini dan Dhita Koesno, "Fungsi Keluarga Menurut BKKBN Dari Sisi Agama Hingga Lingkungan," *Tirto.id*, November 12, 2020, <https://tirto.id/fungsi-keluarga-menurut-bkkbn-dari-sisi-agama-hingga-lingkungan-f6GF>.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

pelaksanaan hak serta kewajiban masing-masing. Terakhir, berakhlak baik merujuk pada ketaatan beribadah dan pelaksanaan ajaran agama.⁶

Dalam Al-Qur'an, pasangan manusia dari jenis yang sama (laki-laki dan perempuan) membentuk keluarga *sakinah* untuk mencapai ketenangan dan kedamaian. Melalui pernikahan, sepasang individu manusia dari jenis yang sama, seperti yang dinyatakan dalam ayat 21 surat Ar-Rum, dapat merasakan ketenangan dalam keluarga. Pernikahan ini memungkinkan ketenangan hati dan keterhubungan, yang tidak mungkin terjadi jika melibatkan jenis yang berbeda. Oleh karena itu, setiap pasangan yang menikah bisa merasakan kedamaian dan kebahagiaan di dalam hati mereka selama mereka terus saling mencintai dan menyayangi. Keluarga yang awalnya hanya terdiri dari dua orang jenis yang berbeda, dengan izin Allah, berkembang menjadi keluarga yang lebih besar. Keluarga ini diharapkan melahirkan generasi yang lebih berkualitas, yang sesuai dengan harapan Al-Qur'an.⁷ Untuk mencapai generasi yang berkualitas, fungsi-fungsi keluarga harus berjalan dengan baik. Fungsi-fungsi ini termasuk fungsi keagamaan, biologis, ekonomis, pendidikan, sosial, komunikasi, dan penyelamatan. Ketika fungsi-fungsi ini terpenuhi secara harmonis, masyarakat pun akan menjadi harmonis karena keluarga adalah dasar komunitas sosial. Setiap anggota masyarakat harus bertindak sosial dan saling mendukung serta menyayangi, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain.⁸

Kajian Islam atau yang jamak dipahami secara umum di masyarakat dengan istilah *kajian* atau *pengajian*, memiliki urgensi dalam meningkatkan pemahaman keislaman, termasuk tentang keluarga harmonis. Model pembelajaran Islam seperti ini biasanya kita temukan di masjid dan musala. Dalam konteks yang terus berkembang dan serba kompleks, model seperti ini dapat membantu

⁶ Rahmat Azis dan Retno Mangestuti, "Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 132.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Membangun Keluarga Harmonis*, 7.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Membangun Keluarga Harmonis*, 8.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam.⁹ Model pembelajaran Islam melalui *kajian* tersebut tentu penting agar umat muslim dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Pemahaman yang kuat akan membantu individu dan keluarga mengatasi tantangan zaman modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan.

Demografi masyarakat muslim, jamaah Masjid Failaka, Slipi, Jakarta Barat, menunjukkan kebutuhan yang mendesak akan kajian mengenai keluarga harmonis dalam Islam. Secara statistik masyarakat Jakarta Barat adalah masyarakat dengan jumlah perkawinan terbanyak di Jakarta.¹⁰ Dalam lingkungan yang serba cepat dan urban, pola hidup modern sering kali dapat memengaruhi dinamika keluarga. Kajian semacam ini akan memberikan pandangan yang kontekstual dan aplikatif bagi masyarakat muslim di wilayah tersebut. Oleh karena itu, sekelompok mahasiswi STDI Imam Syafi'i, Jember, termasuk penulis, mengadakan kajian Islam dengan tema "Kunci Menggapai Keluarga Harmonis" bagi masyarakat muslim yang menjadi jamaah di Masjid Failaka, Slipi, Jakarta Barat. Kajian ini bertujuan untuk memfasilitasi jamaah agar mendapatkan pengetahuan seputar keluarga sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, memahami bagaimana membangun dan menjaga lingkungan keluarga harmonis, serta menikmati sarana mempelajari Islam di tempat yang nyaman dan kondusif. Kegiatan kajian Islam ini merupakan sebuah wadah yang memberikan wawasan penting mengenai keharmonisan dalam hubungan keluarga. Materi pada kajian dibawakan oleh Rifqa yang juga merupakan anak dari ketua DKM masjid Failaka. Rifqa adalah alumnus pondok pesantren bermazhab salaf di Jawa Barat. Saat ini, beliau mahasiswi tingkat akhir di STDI Imam Syafi'i Jember, jurusan Hukum Keluarga Islam, yang sedang menjalani tahap akhir studi dan menyelesaikan tugas akhirnya di bidang tersebut. Dengan pengalaman mengajar yang luas, Rifqa membawa

⁹ Elva Oktavia dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *Istinarah; Riset Keagamaan Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2019).

¹⁰ Dwi Puspita Sari, "Status Perkawinan Warga DKI Jakarta Tahun 2019," Unit Pengelola Statistik, May 18, 2020, <https://statistik.jakarta.go.id/status-perkawinan-warga-dki-jakarta-tahun-2019/>.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

pandangan yang berimbang dan penuh pemahaman tentang dinamika keluarga dalam konteks Islam.

Dalam kajian Islam “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis”, beberapa poin utama pemateri angkat untuk memperdalam pemahaman tentang keluarga harmonis. Poin pertama mengajak untuk memahami definisi sebenarnya dari keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Poin kedua menekankan langkah-langkah menuju terwujudnya keluarga sakinah, di antaranya adalah memperkuat akidah, memiliki tujuan bersama, dan senantiasa berusaha bersama dalam segala aspek kehidupan. Selanjutnya, kajian ini membahas kiat-kiat dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, mengingat betapa pentingnya memelihara hubungan yang baik. Dalam konteks ini, pemahaman tentang komunikasi yang efektif, pemahaman terhadap perbedaan, serta kerja sama dalam mengatasi masalah menjadi kunci penting. Tidak lupa, kajian ini juga membahas tentang upaya yang dapat diambil dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam rumah tangga. Penyebab konflik seperti komunikasi yang buruk, perbedaan nilai dan harapan, masalah keuangan, serta ketidakseimbangan peran dijabarkan secara rinci. Namun demikian, solusi pun disajikan dengan bijak, seperti komunikasi yang efektif, pemahaman perbedaan, dan penyelesaian masalah melalui kolaborasi. Terakhir, hak dan kewajiban suami-istri menjadi pembahasan penutup dalam kajian ini.

Banyak penelitian sebelumnya telah membahas peran Islam dalam membangun keluarga harmonis di satu sisi, dan pengaruh kajian Islam terhadap pemahaman keagamaan masyarakat muslim pada sisi yang lain. Penelitian oleh Azis dan Retno yang berjudul “Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri Di Provinsi Jawa Timur” (2021)¹¹, mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip Islam seperti komunikasi yang baik, saling pengertian, dan rasa tanggung jawab bersama memiliki dampak positif dalam membentuk interaksi harmonis di antara anggota keluarga. Begitu juga, penelitian

¹¹ Rahmat Azis dan Retno Mangestuti, “Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri Di Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 14, no. 2 (2021): 129–39.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

oleh Sainul berjudul “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam” (2018)¹², menyoroti pentingnya kesetaraan dan saling menghormati antara suami dan istri dalam ajaran Islam sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Pada sisi lain, terdapat pula penelitian Oktavia dan Refika yang berjudul “Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat” (2019)¹³, yang membahas mengenai pengaruh kajian rutin di masjid terhadap kesadaran beragama di masyarakat. Namun, meskipun telah ada penelitian yang mengkaji peran Islam dalam membentuk keluarga harmonis, serta pengaruh kajian Islam di masjid terhadap kesadaran beragama masyarakat, belum ada yang secara khusus meneliti mengenai pengaruh dari kajian Islam tersebut dalam konteks keluarga harmonis di lingkungan perkotaan Slipi, Jakarta Barat.

Maka dari itu penelitian ini memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Fokus pada penelitian sebelumnya adalah pada konsep dan prinsip-prinsip umum Islam dalam membentuk keluarga harmonis serta pengaruh umum kajian Islam di masjid terhadap kesadaran beragama masyarakat muslim. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik dengan memeriksa dampak konkret pengaruh dari kajian Islam dengan tema yang berjudul “Kunci Keluarga Harmonis” dalam meningkatkan pemahaman anggota masyarakat muslim di Slipi, Jakarta Barat. Selain itu, pendekatan penelitian yang melibatkan peserta dari masyarakat Slipi ini akan memberikan perspektif yang berbeda dan lebih akurat terkait pengaruh kajian Islam tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan informasi baru dan aplikatif yang dapat membantu masyarakat dalam memperkuat keluarga harmonis berdasarkan ajaran Islam di tengah tantangan dunia modern.

¹² Ahmad Sainul, “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam,” *Jurnal Al-Maqasid* 4, no. 1 (2018): 86–98.

¹³ Elva Oktavia dan Refika Mastanora, “Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat,” *Istinarah; Riset Keagamaan Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2019).

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apa pengaruh kajian Islam “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” terhadap pemahaman masyarakat muslim di daerah Slipi, Jakarta Barat, secara konkret dan komprehensif. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis fenomenologi, peneliti berharap hasil dan pembahasan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh kajian Islam dalam konteks pencapaian keluarga harmonis. Serta kiranya dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian dengan tema serupa dalam demografi yang berbeda-beda di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian dengan desain kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau masalah, dengan fokus pada konteks, makna, dan pengalaman subjek yang terlibat. Metode ini lebih berorientasi pada kualitas data daripada kuantitas, dan menggunakan pendekatan interpretatif dalam menganalisis data.¹⁴

Dengan desain ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi maupun partisipasi, dan analisis dokumen berupa angket dan lain sebagainya. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis secara induktif, artinya temuan akan muncul dari data itu sendiri, bukan dari hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode penelitian dengan desain kualitatif cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mendalam, serta efektif untuk menggali pandangan, keyakinan, dan persepsi dari partisipan penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif dapat

¹⁴ Warul Walidin, Saifullah Idris, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2015), 77.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

memberikan wawasan yang berharga untuk memahami konteks sosial, psikologis, dan budaya dari fenomena yang diteliti.

Penelitian dengan desain kualitatif memiliki tujuan yang meliputi tiga aspek penting¹⁵. *Pertama*, tujuan untuk menggambar objek penelitian agar dapat dimaknai dengan lebih baik. Penggambaran ini dilakukan melalui berbagai metode seperti fotografi, video, ilustrasi, dan narasi, untuk menghadirkan gambaran yang mendalam tentang peristiwa, interaksi sosial, aktivitas keagamaan, dan fenomena sosial lainnya. *Kedua*, tujuan untuk mengungkap makna di balik fenomena yang diamati. Peneliti fokus untuk memahami dan mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik fakta atau fenomena yang ada. Pendekatan ini diterapkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. *Ketiga*, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Terkadang, fenomena yang tampak di lapangan tidak selalu sesuai dengan tujuan penelitian atau inti permasalahan yang ingin dipecahkan. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan penjelasan yang detail, rinci, dan sistematis agar pemahaman tentang fenomena tersebut menjadi lebih komprehensif. Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian kualitatif memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai fenomena di dalam masyarakat.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada kegiatan kajian “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” yang bertempat di masjid Failaka, kelurahan Slipi, kecamatan Palmerah, kota Jakarta Barat, DKI Jakarta yang mana kajian tersebut diselenggarakan pada tanggal 29 Juli 2023. Tempat tersebut dipilih karena beberapa latar belakang. *Pertama*, pihak masjid terbuka terhadap kajian yang diselenggarakan oleh sekelompok mahasiswa, termasuk peneliti, dari STDI Imam Syafi'i Jember ini. *Kedua*, penyelenggara kajian memandang bahwa masyarakat

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 39.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

muslim sekitar masjid Failaka membutuhkan kajian Islam dengan tema “Kunci Membangun Keluarga Harmonis” ini. *Ketiga*, penyelenggara kajian memiliki tujuan untuk membantu masyarakat muslim jamaah masjid Failaka dalam memahami berbagai hal yang berkaitan dengan keluarga harmonis.

Peserta kajian Islam “Kunci Membangun Keluarga Harmonis” yang berjumlah sembilan puluh lima (95) orang peserta dari berbagai latar belakang usia, pendidikan dan status pernikahan yang berbeda adalah subjek pada penelitian ini. Peneliti mengamati subjek melalui sumber data kemudian mengolahnya dengan teknik analisa untuk pada akhirnya mencapai tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kajian Islam tersebut terhadap peningkatan pemahaman subjek penelitian tentang membangun keluarga harmonis.

3. Sumber Data

Pendekatan penelitian kualitatif umumnya mengarah pada penerapan triangulasi data yang menggabungkan hasil dari tiga metode berbeda, yaitu wawancara, pengamatan partisipatif, dan analisis dokumen.¹⁶

Metode pertama, yaitu wawancara, memiliki tujuan untuk mencatat pandangan, perasaan, emosi, serta unsur lain yang terkait dengan individu yang terlibat dalam organisasi, sehingga wawancara berfungsi sebagai sumber data yang memberikan wawasan lebih mendalam. Melalui proses wawancara, peneliti dapat memperoleh sejumlah besar data yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap konteks sosial dan budaya, melalui ekspresi dan bahasa para narasumber. Dalam konteks penelitian “Pengaruh Kajian Islam Dengan Tema ‘Kunci Menggapai Keluarga Harmonis’ Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Tentang Membangun Keluarga Harmonis Pada Masyarakat Slipi, Jakarta Barat”, peneliti menjalankan wawancara terhadap peserta kajian yang menjadi subjek penelitian berjumlah sembilan puluh lima (95) orang.

¹⁶ Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research* (SAGE Publications, 2014) 35.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Metode kedua, yaitu pengamatan partisipatif, dilakukan dengan mengamati perilaku individu dan interaksi secara langsung dalam konteks penelitian, dan metode ini juga berperan sebagai sumber data yang signifikan. Oleh karena itu, dalam pengamatan partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti turut serta mengamati jalannya kajian Islam “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” dan mencatat setiap perilaku dan interaksi yang subjek penelitian lakukan.

Metode ketiga, yaitu analisis dokumen, memberikan dimensi unik dalam studi kasus yang tidak mungkin diperoleh melalui wawancara atau pengamatan. Sumber data ini mencakup berbagai bahan yang mendukung temuan dari pengamatan dan wawancara. Dokumen-dokumen ini bisa berbentuk catatan administratif, komunikasi tertulis, memo, agenda, dan berkas lainnya yang relevan dengan penelitian.¹⁷ Bagi penelitian ini, peneliti menyediakan angket bagi subjek penelitian. Hasil dari angket tersebut menjadi dokumen yang peneliti analisa untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengeksplorasi data yang bersifat tidak terstruktur alias kualitatif. Teknik analisis data ini berfungsi untuk membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dan menggambarkan beragam perspektif yang muncul dari partisipan atau sumber data. Beberapa teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan adalah analisis tematik, analisis naratif, analisis fenomenologi, analisis *grounded theory*, analisis *discourse*, analisis konten, dan analisis *framework*.¹⁸ Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis fenomenologi. Teknik analisis dengan metode ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif dari partisipan penelitian dan mengeksplorasi makna yang

¹⁷ Fitri dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jejak Publisher, 2017).

¹⁸ Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, 43.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

muncul dari pengalaman tersebut¹⁹. Dalam penelitian ini, metode fenomenologi dapat digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman partisipan dalam mengikuti kajian Islam dengan tema “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” dan bagaimana kajian tersebut mempengaruhi pemahaman mereka tentang membangun keluarga harmonis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, tanggal 29 Juni 2023, dimulai pukul 12.45 WIB. Pada waktu tersebut, jamaah mulai berkumpul di masjid dan disambut oleh tiga mahasiswi dari STDI Imam Syafii. Mereka memberikan arahan terkait pengisian angket kepada para jamaah. Setelah arahan selesai, pada pukul 13.00 WIB acara dibuka oleh Ramadhani Putri Hariyono yang bertindak sebagai pembawa acara. Dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Abdullah Babher, selaku ketua DKM masjid Failaka. Acara kemudian berlanjut dengan pemaparan materi yang berlangsung sekitar 40 menit yang disampaikan oleh Rifqa, diikuti oleh sesi tanya jawab.

Setelah rangkaian acara tersebut selesai, pada pukul 14.10-14.30 WIB acara ditutup oleh ketua DKM dan pembawa acara, serta dilakukan penyerahan cinderamata kepada ketua DKM pada pukul 14.35 WIB. Seluruh acara berjalan lancar dan diabadikan dengan baik oleh Nusaibah Ashsholihah.

2. Hasil Penelitian

Hasil analisis kualitatif dari data yang telah peneliti kumpulkan menunjukkan beragam pandangan dan pemahaman mengenai pernikahan dan keluarga harmonis para peserta (subjek penelitian) setelah mengikuti kajian Islam dengan tema “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis”. Data tersebut merepresentasikan berbagai sudut pandang individu dalam berbagai konteks dan latar belakang, seperti jenis kelamin, usia, status pernikahan, hingga usia pernikahan.

¹⁹ Denzin & Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (SAGE, 2005), 55.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

a. Temuan Pengalaman Peserta

Beberapa pola dan temuan pengalaman peserta yang muncul dari data tersebut adalah:

- 1) **Pentingnya Dimensi Agama dalam Pernikahan:** Mayoritas individu dalam data ini menganggap pernikahan memiliki dimensi agama yang kuat. Pernikahan dipandang sebagai cara untuk membangun hubungan yang berdasarkan ajaran agama, seperti dalam konsep *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dalam Islam. Ini menunjukkan bahwa ajaran agama memiliki peran sentral dalam membentuk pandangan dan tujuan mengenai pernikahan.
- 2) **Variasi dalam Mengenal Pasangan:** Terdapat variasi dalam cara individu mengenal pasangan mereka sebelum pernikahan. Beberapa mengenal pasangan melalui tahap formal seperti masa *ta'aruf*, sementara yang lain melalui interaksi informal seperti pacaran. Variasi ini mencerminkan keragaman pengalaman sosial dan budaya masing-masing individu.
- 3) **Komunikasi sebagai Kunci Keberhasilan:** Komunikasi diakui sebagai elemen kunci dalam membangun keluarga harmonis. Saling mendengarkan, saling berbicara dengan baik, dan memiliki komunikasi yang terbuka dianggap penting dalam mengatasi masalah dan menjaga kedekatan dalam hubungan pernikahan.
- 4) **Peran Gender dan Ketaatan:** Terdapat pandangan tradisional mengenai peran gender dalam pernikahan. Mayoritas responden setuju bahwa istri mempercantik diri untuk suami adalah bentuk ketaatan kepada suami. Ini mencerminkan adanya pandangan tentang peran dan tanggung jawab yang diharapkan dari masing-masing pasangan.
- 5) **Pentingnya Keharmonisan Keluarga:** Sebagian besar responden menganggap membangun keluarga harmonis penting bagi kelangsungan anggota keluarga. Konsep harmoni keluarga dilihat

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

sebagai faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang positif bagi setiap anggota keluarga.

- 6) **Kompromi dan Toleransi:** Beberapa responden menyoroti pentingnya kompromi, toleransi, dan kesabaran dalam menghadapi perbedaan pendapat atau konflik dalam rumah tangga. Kemampuan untuk mengatasi tantangan dengan bijaksana dan sabar dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga harmoni.
- 7) **Pengaruh Agama dan Edukasi:** Banyak responden menyatakan bahwa menjalankan ajaran agama dan terus memperdalam pemahaman agama sangat penting dalam membangun keluarga harmonis. Edukasi agama, seperti memahami Al-Qur'an dan Sunnah, juga dianggap sebagai komponen penting dalam membentuk pandangan mengenai pernikahan.
- 8) **Peran Individu dalam Keluarga:** Mayoritas responden merespons bahwa memiliki peran positif dalam keluarga, baik sebagai suami, istri, atau orang tua, merupakan faktor yang penting dalam membangun keluarga harmonis.
- 9) **Respek terhadap Pasangan:** Menghormati dan menghargai pasangan, serta saling memberi dan menerima, dianggap penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis.

Data yang diberikan mengenai individu-individu dan pandangan mereka terhadap pernikahan memberikan gambaran yang beragam tentang bagaimana orang menghadapi hubungan pernikahan dalam berbagai konteks. Terlihat variasi dalam usia pernikahan, mulai dari yang sangat muda hingga yang lebih tua, menunjukkan bahwa orang memasuki ikatan pernikahan pada tahap hidup yang berbeda-beda. Pendekatan yang berbeda dalam mengenal pasangan juga mencerminkan keragaman pengalaman sosial dan interaksi masing-masing individu. Beberapa mengenal pasangan dalam situasi formal seperti masa taaruf, sementara yang lain mengenal pasangan melalui interaksi informal seperti pacaran atau bahkan melalui kegiatan permainan.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

b. Analisis Pemahaman Peserta Kajian

Sekilas data menunjukkan adanya korelasi antara keyakinan agama dan pandangan tentang pernikahan. Mayoritas individu dalam data ini menyatakan setuju bahwa pernikahan dapat menyempurnakan separuh agama. Hal ini menunjukkan pentingnya dimensi agama dalam kehidupan pernikahan mereka. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua orang memiliki pandangan serupa; ada juga yang tidak setuju dengan pandangan ini. Beberapa individu mengenal pasangan melalui jalan yang mungkin tidak umum, seperti dalam organisasi atau melalui aktivitas sosial tertentu.

Selain itu, data juga mengungkapkan beragamnya cara seseorang mengenal pasangan sebelum pernikahan. Ada yang mengenal pasangan sebelum menikah, ada pula yang mengenal sesudah menikah, bahkan ada yang dijodohkan oleh keluarga atau pihak lain. Ini mencerminkan adanya variasi dalam tradisi dan budaya yang mempengaruhi bagaimana seseorang memilih pasangan hidup. Meskipun demikian, pandangan umum yang menghargai pernikahan sebagai bagian dari agama dan nilai-nilai tertentu tetap mengikat sebagian besar individu dalam data ini.

Analisis data lebih lanjut menunjukkan bahwa pandangan dan keyakinan individu tentang pernikahan tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga melibatkan elemen-elemen lain yang berkontribusi pada kelangsungan keluarga dan hubungan yang harmonis. Mayoritas individu menyatakan setuju bahwa membangun keluarga yang harmonis penting bagi kelangsungan anggota keluarga itu sendiri. Ini menunjukkan pemahaman bahwa hubungan yang baik dalam keluarga dapat berdampak positif pada kehidupan individu dan anggota keluarga lainnya.

Selanjutnya, mayoritas individu juga setuju bahwa seorang istri mempercantik diri untuk menyambut kedatangan suami merupakan bentuk ketaatan kepada suami. Ini mencerminkan pandangan tradisional tentang peran

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

dan tanggung jawab dalam pernikahan, di mana usaha untuk menjaga penampilan diri juga dianggap sebagai tanda ketaatan dan penghormatan terhadap suami.

Data juga mengindikasikan bahwa mayoritas individu menganggap penting menjaga komunikasi dalam membangun keluarga yang harmonis. Komunikasi yang baik dianggap sebagai faktor kunci untuk mengatasi masalah dan menjaga kedekatan dalam hubungan pernikahan. Pandangan ini mencerminkan pemahaman bahwa komunikasi yang efektif dapat mencegah konflik dan memperkuat hubungan antara pasangan.

Secara keseluruhan, analisis ini menemukan kompleksitas pandangan dan nilai-nilai yang terlibat dalam pandangan individu tentang pernikahan. Selain aspek agama, faktor-faktor seperti kelangsungan keluarga, peran gender, dan komunikasi antar pasangan juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi mereka tentang bagaimana sebuah pernikahan harus dijalani. Data yang diberikan mencakup berbagai pandangan dan pengalaman, yang masing-masing memiliki kontribusi unik dalam memahami keragaman perspektif tentang pernikahan dan keluarga harmonis.

c. Pengaruh Kajian Terhadap Pemahaman Peserta

Tema “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” dalam kajian Islam yang merupakan acuan utama dari penelitian ini memberikan perspektif tentang bagaimana individu-individu dalam masyarakat Slipi, Jakarta Barat, memandang pernikahan dan keluarga harmonis. Dari data dan analisis yang telah dilakukan, kita dapat melihat sejumlah pola yang mencerminkan pengaruh kajian Islam tersebut terhadap pemahaman peserta tentang membangun keluarga harmonis.

Pertama-tama, pandangan yang kuat tentang pentingnya dimensi Islam dalam pernikahan menjadi aspek yang sangat mencolok dalam hasil analisis. Banyak peserta menyatakan bahwa membangun keluarga yang harmonis tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia, tetapi juga dengan hubungan dengan Allah. Konsep *sakinah*, *mawaddah*, *wa rahmah* dari ajaran Islam membentuk dasar bagi pandangan ini. Oleh karena itu, kajian Islam dengan tema “Kunci Menggapai

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Keluarga Harmonis” tampaknya memiliki pengaruh positif dalam memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya memadukan prinsip-prinsip agama Islam dalam pernikahan.

Kedua, komunikasi yang baik dan terbuka menjadi faktor penting dalam membangun keluarga harmonis. Data menunjukkan bahwa peserta penelitian memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam konteks pernikahan. Kajian Islam dalam hal ini telah membantu peserta memahami pentingnya komunikasi yang jujur, mendalam, dan penuh pengertian.

Ketiga, peran gender dan ketaatan dalam pernikahan juga muncul sebagai pemahaman yang signifikan. Pandangan bahwa istri mempercantik diri untuk suami sebagai bentuk ketaatan terhadap agama mencerminkan pandangan tradisional yang dianut oleh sebagian responden. Dalam konteks ini, kajian Islam tampaknya telah memperkuat keyakinan mereka terhadap peran gender dan ketaatan dalam pernikahan.

Namun, walaupun terdapat indikasi kuat bahwa kajian Islam dengan tema “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang membangun keluarga harmonis, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam representasi masyarakat secara keseluruhan. Data yang diperoleh hanya mewakili pandangan individu-individu di Slipi, Jakarta Barat, dan tidak mungkin mencakup seluruh keragaman pandangan masyarakat secara menyeluruh.

Kesimpulannya, temuan dari analisis data dan wawancara menunjukkan bahwa kajian Islam dengan tema “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya membangun keluarga harmonis. Dimensi agama Islam, pentingnya komunikasi, peran gender, dan ketaatan dalam pernikahan tampaknya menjadi elemen yang ditekankan oleh kajian tersebut. Walaupun hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh kajian Islam terhadap pandangan dan praktik pernikahan dalam masyarakat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap penelitian, dapat disimpulkan bahwa kajian Islam dengan tema “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” efektif memberikan pengaruh pada peningkatan pemahaman peserta tentang membangun keluarga harmonis pada masyarakat Slipi, Jakarta Barat. Pengaruh tersebut dalam kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi Islam Berperan Sentral: Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti kajian, peserta memahami bahwa dimensi agama, dalam hal ini Islam, memegang peran sentral dalam pandangan dan tujuan individu mengenai pernikahan dan keluarga harmonis melalui konsep *sakinah, mawaddah, wa rahmah* dari ajaran Islam.
- b. Komunikasi sebagai Kunci: Peserta kajian menyadari setelah mengikuti kajian ini pentingnya komunikasi yang baik dan terbuka dalam membangun keluarga harmonis.
- c. Peran Gender dan Ketaatan: Terdapat pandangan tradisional mengenai peran gender dalam pernikahan, dan kajian Islam memperkuat keyakinan ini pada pemahaman peserta. Pandangan bahwa istri mempercantik diri untuk suami sebagai bentuk ketaatan terhadap agama dan penghargaan terhadap peran masing-masing pasangan merupakan hal yang dipahami oleh para peserta setelah mengikuti kajian ini.

Peserta penelitian secara umum sepakat bahwa membangun keluarga harmonis memiliki dampak positif pada seluruh anggota keluarga. Konsep harmoni keluarga dianggap penting dalam menciptakan lingkungan positif dan berkontribusi pada kebahagiaan dan keberhasilan individu.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Kajian Islam dengan tema “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” memberikan pandangan dan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjalankan ajaran Islam dan memahami prinsip-prinsipnya dalam membangun keluarga harmonis. Melalui edukasi berbasis Islam, seperti memahami Al-Qur'an dan Sunnah, pandangan mengenai pernikahan harmonis dapat dibentuk dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan juga untuk penerapan praktis dalam masyarakat:

- a. Penelitian Lebih Lanjut dengan Cakupan yang Lebih Luas: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan berbagai kelompok usia, latar belakang sosial, dan budaya yang berbeda. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh kajian Islam terhadap pandangan dan praktik pernikahan dalam masyarakat.
- b. Integrasi Pendidikan Agama dalam Pemahaman Keluarga Harmonis: Berdasarkan temuan bahwa dimensi agama memainkan peran penting dalam membangun keluarga harmonis, disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan agama yang lebih mendalam dalam konteks pernikahan dan keluarga harmonis.
- c. Penyelenggaraan Kajian Agama yang Berfokus pada Keluarga Harmonis: Kajian Islam dengan tema “Kunci Menggapai Keluarga Harmonis” memiliki potensi untuk diadopsi oleh lembaga agama dan masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang pernikahan dan keluarga harmonis. Oleh karena itu, diperlukan promosi dan penyelenggaraan kajian semacam ini dalam skala yang lebih luas.
- d. Pemberdayaan Peran Individu dalam Keluarga: Disarankan untuk mendorong kesadaran dan pemberdayaan individu dalam peran mereka sebagai suami, istri, dan orang tua. Hal ini dapat dilakukan melalui

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

pelatihan, *workshop*, dan pendekatan edukatif lainnya yang menguatkan peran positif dalam keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran agama dan faktor-faktor lain dalam membangun keluarga harmonis. Implementasi saran-saran di atas dapat membantu masyarakat lebih memahami dan menjalani prinsip-prinsip yang berkontribusi pada hubungan pernikahan yang sehat dan harmonis.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Azis, Rahmat, dan Retno Mangestuti. "Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 14, no. 2 (2021).
- Fajri, Dwi Latifatul. "Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini Penjelasan Lengkapnya." *Katadata.Co.Id*, 1 Agustus, 2022. <https://katadata.co.id/agung/berita/62e773e3da762/studi-pustaka-adalah-referensi-penelitian-ini-penjelasan-lengkapnya>.
- Fitri, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak Publisher, 2017.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2008.
- Lincoln, Denzin &. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE, 2005.
- Marshall, Catherine, dan Gretchen B. Rossman. *Designing Qualitative Research*. SAGE Publications, 2014.
- Nuraini, Hana Afifah, dan Dhita Koesno. "Fungsi Keluarga Menurut BKKBN Dari Sisi Agama Hingga Lingkungan." *Tirto.Id*, 12 November, 2020.

© Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

<https://tirto.id/fungsi-keluarga-menurut-bkkbn-dari-sisi-agama-hingga-lingkungan-f6GF>.

Oktavia, Elva, dan Refika Mastanora. "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat." *Istinarah; Riset Keagamaan Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2019).

Sainul, Ahmad. "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam." *Jurnal Al-Maqasid* 4, no. 1 (2018).

Sari, Dwi Puspita. "Status Perkawinan Warga DKI Jakarta Tahun 2019." Unit Pengelola Statistik, May 18, 2020. <https://statistik.jakarta.go.id/status-perkawinan-warga-dki-jakarta-tahun-2019/>.

Walidin, Warul, Saifullah Idris, dan Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: Ar-Raniriy Press, 2015.

